

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA KELAS VII (B) PADA MATERI EMPAT SIFAT WAJIB
RASULULLAH DI MTS UMMUL QURA DESA KROPAK**

Adiba Maulidiyah¹, Wildani Firdaus², Winda Badiatul Jamila³, Benny Prasetya⁴
STAI Muhammadiyah Probolinggo
dibadb9@gmail.com¹, wildanifirdaus02@gmail.com²,
windabadiatuljamila@gmail.com³, prasetyabenny@gmail.com⁴

Abstrak

Pada kenyataannya rata-rata siswa di sekolah tingkat menengah pertama khususnya kelas VII di daerah pedesaan dalam mengenal dan memahami empat sifat wajib Rasulullah itu masih di kategorikan belum sepenuhnya faham karena dilatar belakangi dampak arus perkembangan globalisasi sehingga menyebabkan krisis panutan dan kurang menginspirasi dalam memilih serta mengidolakan seorang tokoh. Rasulullah adalah sebagai suri tauladan yang utama bagi umat Islam di muka bumi ini beliau merupakan manusia ma'sum yang artinya terjaga dari dosa dan khilaf. Dalam penelitian yang dilakukan ini membahas tentang penerapan metode sosiodrama pada siswa atau bermain peran antara siswa dengan siswa lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dari belajar siswa mata pelajaran (PAI) khususnya materi empat sifat wajib Rasulullah dalam aspek kehidupan sehari-hari yakni dalam aspek sosial, politik, religius, dan pendidikan. Adapun teknik pengambilan data dengan melakukan tes, observasi langsung dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menggunakan metode sosiodrama ini bisa meningkatkan pemahaman siswa pada materi tersebut, siklus I didapat presentase 46% dan siklus ke II naik menjadi 100% siswa dikatakan tercapai dengan IDK 75%. Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan melalui metode sosiodrama ini dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VII (B) MTs Ummul Qura Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : metode sosiodrama, empat sifat wajib Rasulullah, aspek.

PENDAHULUAN

Salah satu tauladan terbaik bagi umat Islam adalah Nabi Muhammad Saw. Beliau memiliki sifat, sikap dan karakter yang mulia serta patut dicontoh oleh setiap muslim. Sehingga juga tidak mengherankan sedikit banyak kajian membahas tentang sifat-sifat yang ada pada Rasulullah Saw. Akan tetapi kenyataannya pada zaman era digital sekarang ini masih ada dan banyak yang belum faham apa itu sifat Rasulullah khususnya anak usia sekolah di pedesaan yang rata-rata akibat terlalu sering bermain gadget lupa waktu untuk belajar maka dengan hal tersebut peneliti ingin mengkaji tentang implementasi sifat-sifat Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah maupun luar sekolah sehingga nantinya bisa tercapai secara optimal yang peneliti harapkan. Dalam usaha mewujudkan pembelajaran yang baik dan proporsional, perlu pula di definisikan bahwa di setiap keputusan yang ditentukan serta keprofesionalan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan bisa membawa berbagai efek

dampak pada siswa, baik intruksi dari bahan ajaran yang akan menjadi isi pesan dari kegiatan belajar mengajar.

Untuk menunjang suatu proses belajar mengajar yang sesuai, ditinjau dari dampak intruksional ataupun pengiring, bisa memberikan pengalaman dan hasil belajar siswa yang tepat serta efektif sebagai mewujudkan peribadi manusia yang baik seutuhnya (Nur'aida, 2020). Pada ssetiap proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas, pendidik harus bisa mengajak siswa untuk mampu mengolah informasi yang didapat dan melakukan kegiatan belajar tidak bergantung terhadap orang lain. Guru harus mampu memberikan edukasi positif berkenaan dengan pembiasaan bernalar kritis pada siswa sehingga dengan itu, siswa mampu lebih mudah mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga tentu secara tidak langsung melatih kemandirian siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Selain itu pendidik juga harus bisa mengajak siswanya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya (Elviana, 2017). Secara umum bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa bagi peranannya didalam masyarakat dimasa yang akan datang. Mengingat proses belajar juga bagian dari interaksi antar manusia satu dengan manusia lainnya. Usaha tersebut dilaksanakan melalui aktivitas pembelajaran, bimbingan dan pelatihan yang panjang dan terencana hingga akhirnya tercapai sesuai target. Untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni standar kompetensi yang harus dimiliki siswa, danguru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan dan peran civitas lainnya akan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tersebut. Karena bagaimanapun idealnya suatu kurikulum jika tidak diikuti oleh kemampuan guru mengimplementasikannya dalam kegiatan proses pendidikan, maka kurikulum itu hanya tinggal nama.

Dalam proses tercapainya cita-cita pendidikan yang terinvestasi dalam pembelajaran di sekolah salahsatunya dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Untuk itu guru harus memiliki kecakapan dalam menerapkan berbagai macam metode pembelajaran serta mampu berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan siswa agar hasil belajar yang diinginkan dapat mengajar tercapai (Hartati, 2021). Dalam upaya peningkatan potensi spiritual yang datangnyadarihatidanbudi yang baik maka akan melibatkan pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut padaakhirnya bermuara pada optimalisasi berbagai potensiyang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan (Suprapti, 2017).

Rasulullah sebagai suri tauladan umat islam bahkan menjadi Rahmat bagi seluruh alam adalah manusia yang memang Allah jadikan penyeba bdiciptakannya langit, bumi dan seisinya, karena beliau merupakan manusia yang terbaik yang dapat dicontoh sebagai seorang pemimpin. Sebagaimana juga dengan sifat wajib beliau yakni bagi rasul adalah pembahasan yang sudah ada sejak zaman dahulu kerasulan. Pembelajaran dan sebuah ibrah yang harus diterapkan dalam kurikulum pendidikan yang ada sehingga menjadi tugas penanaman karakter yang baik. Maka menjadi seorang pendidik harus mampu mencontohkan, tidak sekedar memberikan nasihat tetapi berperan langsung menjadi sosok yang diteladani sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan teori yang bersifat abstrak dengan perilaku nyata. Menjadikan akhlak Rasulullah SAW sebagai tauladan sama halnya telah mengimani hadits Rasulullah. Mengikuti sunnah nabi Muhammad SAW didalam kehidupan sehari-hari bisa dimulai dengan memahami apa saja sifat-sifat yang dimiliki beliau dan bagaimana perilaku dalam kehidupan sehari-

hari. al-quran dan hadits, sebagai dua dasar utama ajaran agama Islam, berisi pengetahuan yang lengkap tentang semua sifat dan perilaku dari Nabi Muhammad SAW.

Sebagai suri teladan Rasulullah dikaruniai sifat-sifat wajib dan Sifat yang dimaksud dikenal dengan sebutan sifat wajib Rasul. Sifat yang harus ada dan melekat pada Rasulnya. Sifat yang menjadi ciri khas dan modal untuk menghadapi umat yang multikultural dengan macam karakter dan sifat masing-masing. Sifat wajib Rasul adalah pencerminan dari karakter nabi Muhammad SAW. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah umat. Empat sifat wajib tersebut yakni bersifat Siddiq, bersifat Amanah, bersifat Tabligh, dan bersifat Fathonah. Empat sifat wajib ini harus diterapkan nilai-nilainya di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Pentingnya memahami sifat wajib rasulullah ini yaitu sebagai dasar pengetahuan pada siswa maupun guru dalam mengimplementasikan kaidah-kaidah religiuitas dalam kehidupan sehari-harinya. Secara rinci sifat-sifat tersebut sebagai berikut :

1. Shiddiq, kejujuran menjadi karakter dasar dari Nabi Muhammad SAW. Hal itu yang membuat beliau disukai oleh setiap orang yang berrsamanya baik orang yang belum kenal atau yang sudah sangat mengenal beliau lebih lama. Sewaktu beliau muda kaum Quraisy memberi nama atau gelar “shiddiq” dan “amin” beliau dihargai serta dihormati oleh semua orang dan juga termasuk para pemimpin di Mekkah. Kepribadian dan bertutur kata, yang menjadikan beliau disegani oleh lapisan masyarakat baik dari kalangan bangsawan hingga golongan bawah. Hal itu tidak lain karena beliau memiliki hati bersih dan menggunakan akal sesuai tuntunan Al-Qur’an. Segala keputusan, perintah dan larangan yang beliau arahkan tentu mengandung kebenaran mutlak dari Allah SWT. Keadilan dan kejujuran senantias aada pada tingkah laku beliau dalam memperlakukan orang lain. Karena tak hanya kata-kata, namun beliau juga dibuktikan dengan perbuatan serta keteladanannya.
2. Amanah, merupakan sifat Rasulullah yaitu dapat dipercaya, baik perkataan maupun perbuatannya. Sifat ini telah ada pada diri beliau jauh sebelum pengangkatannya menjadi Rasul. Hal ini dibuktikan dengan gelar yang didapatkannya al-Amin (yang dapat dipercaya). Dengan sifat inilah beliau dijadikan sebagai pemimpin umat bahkan nabi-nabi terdahulu. Yang dimaksud amanahyaknisegalayang dipercayakan kepada Rasulullah saw. Yang meliputi segalaaspek dalamkehidupan, baik politik, ekonomi, maupun agama.
3. Tabligh, segala kebenaran yang Rasulullah ketahui selalu beliau sampaikan yang mana hal tersebut merupakan dakwahnya kepada umatnya. Beliau memiliki cara dan metodenya sendiri yang patut ditiru. Keluarga beliau merupakan sasaran yang pertama lalu barulah berdakwah ke seluruh penjuru. Sebelum berdakwah atau mengajarkan sesuatu, Rasulullah telah lebuah dahulu melakukannya atau menerapkannya. Maka dari itu rasululullah memiliki sifat ini yakni menyebarkan serta menginformasikan apa yang diketahuinya kepada seluruh umat manusia tanpa sedikitpun memikirkan keegoisannya untuk menyimpan informasi yang berharga.
4. Fathanah, salah satu sifat Nabi Muhammad yang satu ini yakni memiliki kecerdasan yang sangat luar biasa dari Allah SWT. Beliau merupakan seorang pemimpin yang amat cerdas dan pandai dalam segala hal. Selain itu beliau juga sangat berwibawa dan bijaksana. Sehingga dalam beliau sangat memahami apa saja yang harus dilakukan seorang pemimpin yang baik. Bahkan ketika ada suatu

masalah, beliau sangat memahami cara penyelesaiannya tanpa ragu sedikitpun (Sakdiah, 2016).

Dalam proses pembelajaran tentu perlu adanya penerapan metode oleh guru, agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Adanya metode yang diterapkan dalam proses belajar dan mengajar merupakan salah satu komponen yang penting sebagai upaya dalam memperbaiki hasil belajar siswa (Ninik Hidayati, 2021). Guru harus menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dengan begitu aktivitas siswa selama proses belajar mengajar akan mengalami peningkatan (Nikmah, 2019). Proses pembelajaran yang diinginkan setiap guru tentu yang berlangsung dengan menyenangkan serta berpusat pada siswa. Artinya siswa memiliki keaktifan dalam menghidupkan suasana belajar dengan adanya antusias dalam diri mereka dalam menjawab pertanyaan bahkan saat mengutarakan pendapat mereka mampu untuk saling memberikan pengaruh yang positif kepada teman yang lain yakni semangat dalam menuntut ilmu.

Salah satu metode pada pembelajaran yakni sosiodrama. Sosiodrama sendiri terdiri dari dua suku kata yaitu “Sosio” yang artinya masyarakat, sedangkan “drama” memiliki arti peristiwa yang dialami seseorang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya (Hamid, 2018). Sosiodrama dalam mengaplikasikannya, metode sosiodrama berupa tugas yang guru berikan kepada siswa untuk mendramatisasikan suatu kejadian atau peristiwa sosial yang mana terdapat suatu masalah dalam peristiwa tersebut, lalu siswa diarahkan agar mampu mengatasi masalah tersebut (Rohmatika, 2020). Selanjutnya siswa akan melakukan diskusi untuk menentukan bagaimana alur cerita atau bagaimana pemecahan masalah yang sesuai (Untari, 2018). Dengan metode sosiodrama ini diharapkan setiap siswa mendapatkan tugas untuk memerankan hal-hal sesuai kemampuannya yang selanjutnya siswa akan belajar bertanggung jawab atas peran yang didapatkan masing (Arifin, 2014). Melalui metode ini dapat mendorong para siswa mengembangkan kemampuannya yang diperankannya.

Metode sosiodrama terhadap Pendidikan Agama Islam adalah sebuah cara mendeskripsikan materi berbentuk seperti bermain peran sambil belajar yang bertujuan sebagai mendeskripsikan sikap, perasaan, tingkah laku serta nilai dalam kehidupan sehari-hari, dengan visi misi tercapainya materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga pelajar dapat menghayati dari sudut pandang yang ada (Hardini, 2015). Metode sosiodrama dapat diperankan secara spontan tanpa mempersiapkan dari sebuah naskah serta sifatnya efektifitas dengan strategi pemecah dari sebuah masalah dan mendapatkan solusi (Roshita, 2015). Corsini (dalam Romlah, 2013), memberikan pernyataan bahwa beberapa dari manfaat sosiodrama ialah sebagai melatih keterampilan yang dimiliki oleh siswa dan dapat dipraktikkan dengan bermain peran yang dikembangkan oleh siswa itu sendiri seperti halnya melatih keterampilan perilaku siswa yang adaptif. Metode sosiodrama dapat didefinisikan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan materi kepada siswa dengan memerankan dari peranannya masing-masing tanpa menggunakan teks serta tanpa latihan secara intensif terlebih dahulu, melainkan melatih siswa belajar dengan kreatif dan berpikir imajinatif (Retno Winarlin, 2016). Dalam pelaksanaan metode sosiodrama ini selalu ada hubungannya antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, sehingga siswa akan memiliki pengalaman belajar yang berbeda yaitu belajar sambil bermain peran dengan merasakan dan menghayati bagaimana perasaan orang lain yang sesuai diperankan siswa. Adapun

tujuan yang diharapkan peneliti dengan metode sosiodrama ini antara lain sebagai berikut :

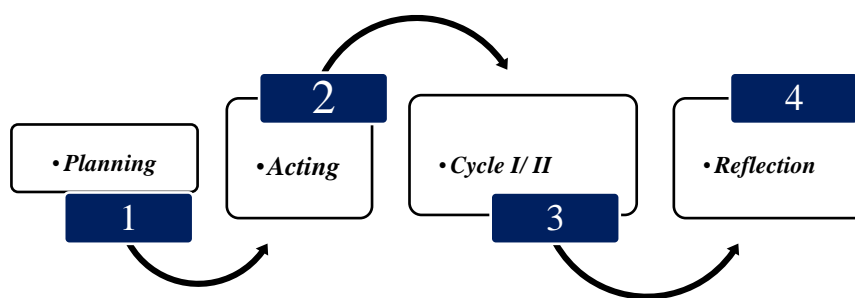
- a. Agar siswa bisa dapat merasakan dan menghargai dari apa yang telah diperankan.
- b. Siswa juga dapat belajar bagaimana bertanggung jawab atas apa yang telah dihadapinya.
- c. Siswa juga dapat belajar befikir aktif dalam mengambil sebuah keputusan pada situasi kelompok dengan spontan.
- d. Memberikan rangsangan dalam susana kelas untuk kritis dalam berfikir dan menemukan solusi dalam memecahkan suatu masalah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah (PTK) Penelitian Tindakan Kelas. atau yang lebih dikenal dengan istilah sebutan *classroom action research*. Penelitian dilakukan dengan mengkaji secara sistematis tentang permasalahan yang ada di dalam kelas dengan melakukan tindakan yang direncanakan dan menganalisa disetiap pengaruh setiap tindakan tersebut, bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada serta upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran yang dihasilkan melalui tindakan praktis yang dilakukan dan merefleksi hasil tindakannya.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTs Ummul Qura, Desa Kropak, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII (B) MTs Ummul Qura pada tanggal 10 sampai 15 juni semester II (Genap) tahun 2021/2022 yang diikuti sebanyak 13 siswi.

Teknik Pengumpulan Data berupa melakukan tes, melakukan observasi, melakukan dokumentasi, untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah melalui data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh hasil tes belajar siswa dalam proses pembelajaran. Untuk langkah-langkah penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Langkah-langkah PTK

Tahap-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana pada siklus ini akan diadakan kurang lebih empat kali pertemuan.

Siklus I

1. *Planning* (Perencanaan)

- a. Merencanakan penelitian untuk siklus tindakan dan memilih kelas serta menetapkan kelas yang akan digunakan sebagai kegiatan penelitian.

- b. Merencanakan dan menetapkan waktu penelitian pada semester II, serta menetapkan materi pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.
 - c. Menyusun Materi yang akan di terapkan pada penelitian dilakukan.
2. *Acting* (Pelaksanaan)
- a. Kegiatan pembukaan (awal)
 - b. Kegiatan pada proses pembelajaran (inti)
 - c. Kegiatan penyelesaian dan kesimpulan (penutup)
 - d. Kegiatan observasi
 - e. Refleksi berdasarkan dari hasil refleksi siklus dilaksanakan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, apabila dalam hasil proses pembelajaran pada siklus I masih dikategorikan kurang maksimal seperti halnya hasil belajar siswa masih rendah. Maka siklus II akan dilaksanakan karena pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki adari kekurangan yang ada pada siklus I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pertama peneliti melakukan tindakan pra siklus, dalam hal ini peneliti menghimpun data yakni berupa nama-nama siswa dan nilai siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI tanpa menggunakan metode sosiodrama. Nilai hasil belajar siswa pada tahap pertama diambil dari nilai pra siklus. Poin pra siklus dapat dilihat dalam tabel berikut :

No.	Nama Siswa	Poin	IDK	Tercapai / Tidak Tercapai
1	Anisa	73	75	Tidak Tercapai
2	Rima	50	75	Tidak Tercapai
3	Novi	76	75	Tercapai
4	Holifah	58	75	Tidak Tercapai
5	Dewi	76	75	Tercapai
6	Wulan	64	75	Tidak Tercapai
7	Regita	47	75	Tidak Tercapai
8	Reni	76	75	Tercapai
9	Diana	53	75	Tidak Tercapai
10	Putri	60	75	Tidak Tercapai
11	Fitria	40	75	Tidak Tercapai
12	Holifah	40	75	Tidak Tercapai
13	Hidayatul Kamilah	78	75	Tercapai

Gambar Tabel 1. Hasil belajar siswa pada pra siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Prosentase Hasil	Ketercapaian Pembelajaran
Baik Sekali	0	86-100	0	-
Baik	4	76-85	30,7%	Tercapai

Cukup	7	46-75	54%	Tidak Tercapai
Kurang	2	36-45	15,3%	Tidak Tercapai
Jumlah	13		100%	

Gambar Tabel 2. Prosentase hasil belajar siswa pada pra siklus

Berdasarkan pemaparan hasil belajar dalam tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa dari 13 siswa sebanyak 4 siswa atau 37,7% dikatakan tercapai. Sedangkan 9 siswa lainnya 69,3% dikatakan belum tercapai. Hasil belajar diatas belum bisa dikatakan ideal dan belum mencapai indikator ketercapaian yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu pada siklus-siklus berikutnya dalam pembelajaran, peneliti akan menggunakan metode sosiodrama yang bertujuan meningkatkan hasil belajar dan juga bisa memenuhi ketuntasan yang telah ditentukan. Pada tahapan pra siklus ini bisa dilihat motivasi dari siswa masih minim dikarenakan kurangnya metode yang digunakan dalam materi pelajaran yang telah diberikan.

Siklus I

Pemaparan hasil penelitian meliputi dari aspek-aspek yang telah ditentukan oleh peneliti. Data yang didapatkan berupa pengamatan langsung, yang mana peneliti mengamati aktifitas belajar pada siswa melalui observasi pada setiap siklus. Untuk mengetahui tercapai atau tidak peningkatan kemampuan siswa pada materi PAI ini peneliti menggunakan data lembar observasi dan hasil dari penelitian siklus I nilai hasil belajar siswa pada tahap awal diambil dari nilai siklus I. Nilai dapat dilihat dalam tabel berikut :

No.	Nama Siswa	Poin	IDK	Tercapai / Tidak Tercapai
1	Anisa	82	75	Tecapai
2	Rima	60	75	Tidak Tercapai
3	Novi	76	75	Tecapai
4	Holifah	63	75	Tidak Tercapai
5	Dewi	77	75	Tecapai
6	Wulan	67	75	Tidak Tercapai
7	Regita	50	75	Tidak Tercapai
8	Reni	77	75	Tecapai
9	Diana	55	75	Tidak Tercapai
10	Putri	81	75	Tecapai
11	Fitria	45	75	Tidak Tercapai
12	Holifah	44	75	Tidak Tercapai
13	Hidayatul Kamilah	80	75	Tecapai

Gambar Tabel 3. Hasil belajar siswa pada siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Prosentase Hasil	Ketercapaian Pembelajaran
Baik Sekali	0	86-100	0	-
Baik	6	76-85	46%	Tecapai

Cukup	5	46-75	38,7%	Tidak Tercapai
Kurang	2	36-45	15,3%	Tidak Tercapai
Jumlah	13		100%	

Gambar Tabel 4. Prosentase hasil belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan gambar tabel diatas dapat dideskripsikan data prosentase pada siklus I diikuti sebanyak 13 orang siswa dan dari hasil belajar meningkatkan pemahaman empat sifat wajib rasulullah pada siswa kelas VII (B) MTs Ummul Qura Desa Kropak hasil tes belajar terhadap siswa dideskripsikan seperti berikut :

Siswa yang mendapatkan nilai kurang lebih 80 poin berjumlah 6 siswa atau prosentasenya 46% dapat dikatatan tercapai. Sedangkan sisanya sebanyak 7 siswa atau prosentasenya 54% dikatatan tidak tercapai. Hasil belajar tersebut masih belum dikatakan tercapai dan belum memenuhi indikator ketuntasan dalam pemebelajaran yang sudah ditentukan yaitu 75%. Kemungkinan keadaan ini bisa terjadi karena proses kegiatan pembelajaran kurang maksimal Oleh karenanya, kegiatan penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu sklus II untuk meningkatkan hasil belajar agar memenuhi ketuntasan yang telah ditentukan. belajar mengajar kurang tepat. Hal tersebut membuat kurangnya interaksi yang basik antara guru dan siswa.

Siklus II

Hasil penelitian siklus ke II, hasil belajar dari Siklus I dan II menunjukkan ada peningkatan dapat dilihat dalam tabel berikut :

No.	Nama Siswa	Poin	IDK	Tercapai / Tidak Tercapai
1	Anisa	86	75	Tecapai
2	Rima	76	75	Tecapai
3	Novi	88	75	Tecapai
4	Holifah	76	75	Tecapai
5	Dewi	81	75	Tecapai
6	Wulan	80	75	Tecapai
7	Regita	78	75	Tecapai
8	Reni	92	75	Tecapai
9	Diana	78	75	Tecapai
10	Putri	78	75	Tecapai
11	Fitria	80	75	Tecapai
12	Holifah	77	75	Tecapai
13	Hidayatul Kamilah	88	75	Tecapai

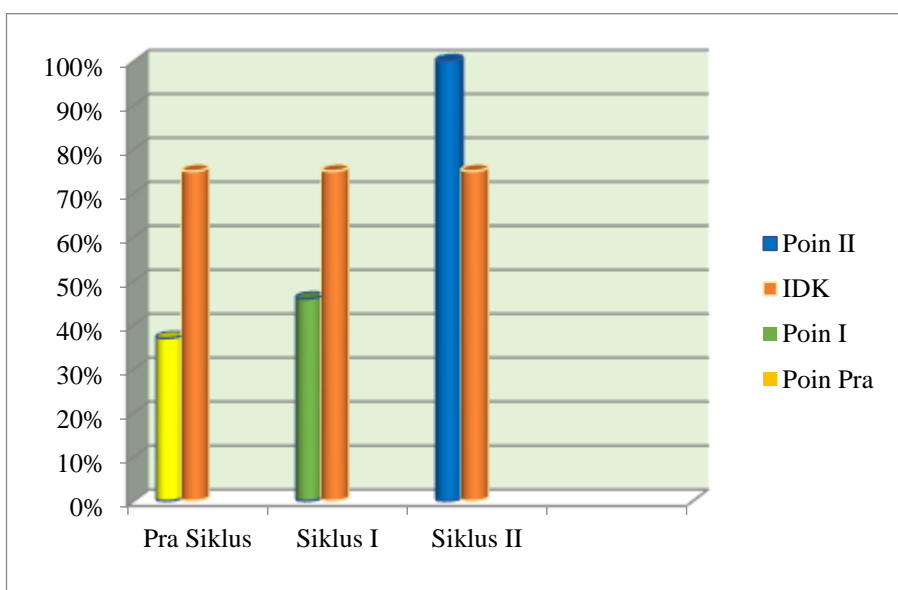
Gambar Tabel 5. Hasil belajar siswa pada siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Prosentase Hasil	Ketercapaian Pembelajaran
Baik Sekali	4	86-100	30,7%	Tecapai
Baik	9	76-85	69,3%	Tecapai
Cukup	-	46-75	-	-
Kurang	-	36-45	-	-

Jumlah	13		100%	
--------	----	--	------	--

Gambar Tabel 6. Prosentase hasil belajar siswa pada siklus II

Dari deskripsi tabel diatas hasil prosentase pada siklus II mengalami peningkatan daripada pra siklus dan siklus I. Pada tahap pra siklus dari 13 siswa, siswa yang tercapai ada 4 siswa dengan prosentase 37,7% serta rentang nilai rata-rata adalah 76-85. Sedangkan siklus ke I 46%. Dan siklus ke II siswa sebanyak 13 siswa tercapai semua dengan prosentase 100% serta rentang nilai rata-rata adalah 76-85 dan 86-100. Dan dapat dilihat dalam diagram berikut perbandingan siklus I dan II.



Gambar Diagram. Prosentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Batang yang berwarna kuning pada pra siklus menunjukkan tidak tercapainya poin atau nilai hasil belajar siswa yang harus memenuhi indikator ketercapaian nilai pada batang yang berwarna coklat, sedangkan batang yang berwarna hijau pada siklus I menunjukkan tidak tercapainya poin pada idk pada batang warna coklat dan batang yang berwarna biru pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap poin atau nilai hasil belajar siswa karena telah berhasil melampaui indikator ketercapaian nilai pada batang yang berwarna coklat, secara keseluruhan dalam penelitian ini sudah mencapai pada indikator yang telah peneliti tentukan maka kegiatan penelitian ini tidak perlu dilanjutkan dengan mempertimbangkan hasil yang sudah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, proses pembelajaran materi PAI peneliti saat menerangkan apa yang disampaikan pada siswa Siklus I, masih ada beberapa kekurangan seperti halnya pada saat penyampaian materi masih ditemukan pada siswa yang belum faham terkait materi yang disampaikan karena siswa tidak fokus dan bergurau sehingga materi yang diterima oleh siswa tidak sepenuhnya tercapai.

Pelaksanaan pra siklus dan siklus ke I. Kegiatan pertama peneliti melakukan planning atau perencanaan , yaitu merencanakan penelitian untuk siklus tindakan dan memilih kelas serta menetapkan kelas yang akan digunakan sebagai kegiatan penelitian, merencanakan dan menetapkan waktu penelitian pada semester II, serta menetapkan

materi pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku serta menyusun materi yang akan di terapkan pada penelitian dilakukan. Dan kegiatan kedua peneliti melakukan acting atau pelaksanaan yang meliputi kegiatan pembukaan (awal), kegiatan pada proses pembelajaran (inti), kegiatan penyelesaian dan kesimpulan (penutup), kegiatan observasi dan refleksi berdasarkan dari hasil refleksi siklus dilaksanakan.

Data yang deskripsikan dalam penelitian merupakan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu mengikuti langkah-langkah dalam sosiodrama yang peneliti terapkan. Pelaksanaan metode sosiodrama dilakukan dalam dua siklus yang mana setiap siklusnya ada dua kali tatap muka dengan siswa. Pada pras siklus tidak menggunakan metode sosio drama dan siklus ke I pelaksanaannya dengan menerapkan metode sosiodrama dalam penerapan empat sifat wajib rasulullah dan hasil lembar observasi pada siswa disiklus I rata-rata antusias siswa mengikuti kegiatan ini masih dikategorikan sedang, tingkat pemahaman siswa pada materi masih di menengah kebawah sehingga perlu diadakan siklus ke II untuk meningkatkan lagi hasil belajar pada siswa.

Pelaksanaan pada siklus II hampir mirip dengan pelaksanaana siklus sebelumnya yakni terdiri dari pertemuan satu dan pertemuan dua juga kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah metode sosiodrama, pada siklus ke II, tingkat keterampilan siswa dalam bermain peran empat sifat wajib rasuullah dalam empat asepek yaitu aspek sosial, religius, politik, dan pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan keberhasilan kategori tersebut akan terjadi jika keterampilan dalam komunikasi interpersonal siswa mengalami peningkatan yang signifkandari siklus pertama ke siklus yang kedua yang berupa meningkatnya pemahaman siswa kelas VII pada materi empat sifat wajib Rasulullah SAW, hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang menggunakan metode sosiodrama berkelompok mampu menumbuhkan serta mengasah rasa percaya diri siswa dalam berargumentasi, menumbuhkan kemampuan siswa dalam menciptakan sebuah skenario, menilai orang lain, menghargai sesama, memecahkan masalah hingga mampu menetapkan keputusan dalam berkelompok dengan baik.

Dari beberapa uraian di atas, penelliti menyimpulkan bahwa penerapan sosiodrama dalam proses pembelajaran PAI hususnya materi empat sifat wajib rasulullah pada siswa dengan bermain peran antar siswa menunjukkan semangat dalam belajar sehingga siswa dapat termotivasi melakukan kegiatan yang positif dalam proses pembelajaran ini. Dan metode sosiodrama ini menunjukkan peningkatan dalam proses belajar siswa dan dapat dilihat pada perbandingan hasil prosentase kegiatan siklus I dengan siklus II diatas.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, observasi dan refleksi. Pada setiap pertemuannya, siswa memberikan *feed back* berupa antusias dan keaktifan dalam berpartisipasi dalam berkelompok Setelah pelaksanaan menggunakan metode sosiodrama dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI khususnya pada materi empat sifat wajib rasulullah SAW. Menunjukkan ada perubahan yang signifikan. Pada pra siklus didapat hasil prosentase nilai siswa sebesar 37,7% tanpa metode sosiodrama serta dilanjutkan siklus ke I menggunakan metode sosiodrama dan tingkat pemahaman siswa pada materi tersebut berada pada kategori sedang yaitu masih dibawah IDK yang telah di trntukan yakni 46% sehingga perlu dilakukan siklus ke dua. Pada siklus ke II terjadi adanya peningkatan yang cukup tinggi dan melebihi poin IDK

yang telah di tentukan yakni 100% dan kegiatan penelitian ini tidak perlu dilanjutkan. Artinya melalui metode sociodrama ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa kelas VII (B) MTs Ummul Qura Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. N. (2014). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(7), 33–48.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5756>
- Elviana, P. S. (2017). Pembentukan Sikap Mandiri Dantanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sociodrama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 134. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1643>
- Fajriyah, N. H. (2021). Upaya Penerapan Sifat Wajib Rasul Di Era Digital Melalui Pemanfaatan Kriptografi Dalam Pengiriman Pesan. *Prodising Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 3(1), 37–41.
- Hamid, I. (2018). PENERAPAN TEKNIK SOSIODRAMA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMK NEGERI 8 MAKASSAR. *Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1(November), 1–19.
- Hardini, T. (2015). PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI METODE SOSIODRAMA DI KELAS 5 SD TLOMPAKAN 01 - TUNTANG. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 120–135.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p120-135>
- Hartati. (2021). PENERAPANMETODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKANHASIL BELAJARMATERI AKHLAK TERPUJI. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 2146–2155.
- Marianti, L. (2017). Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan Lena. *Bimbingan Konseling*, 6(1), 77–83.
- Musyirifin, Z. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral. *Al - Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(2), 151–159.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/2088>
- Nikmah. (2019). Penerapan Metode Sociodrama Tema Berbuat Baik Kepada Kedua Orang Tua Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 17–22.
- Ninik Hidayati. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI SISWA KELAS V MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK TEMA 8 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 3 DI MI KELOPO TELU DESA KAPU KECAMATAN MERAKURAK TAHUN PELAJARAN 2020/2021 1)Ninik. *Premiere*, 3(2), 12–22.
- Nur'aida. (2020). Implementasi Metode Sociodrama Dengan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 16–28.
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.130>
- Retno Winarlin. (2016). EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF VERBAL SISWA SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 68–73.
<https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p068>

- Rohmatika, F. (2020). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN FIQIH (Studi Kasus Kelas X MA Unggulan Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang). *Journal of Education and Management Studies*, 3(3), 9–14.
- Roshita, I. (2015). UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU SOPAN SANTUN MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(2), 29–35.
- Sakdiah. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah. *Jurnal Al-Bayan*, 22(33), 29–49.
- Suprapti, A. (2017). METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN TARIKH. *Tajdidukasi*, 7(2), 37–47.
- Untari, R. (2018). PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR, KEAKTIFAN, DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI, KELAS 10, TEKNIK PERMESINAN, SMKN I MLARAK, PONOROGO. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 20–42. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1298>